

Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits untuk Kelas 1 MI: Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

Ati Muniroh, Agil Hestiana, Amaliyatus Sangadah, Siti Fatimah, Muntashiroh

Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen
akwatniroh@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Currently available guidance materials, however, are often uninteresting and do not meet the learning needs of early grade students. To ensure that the teaching materials are feasible and significant, we will include a review of MI students and professional teachers in the progress plan. In organizing the characterization, a needs assessment is conducted to identify students' learning discomfort in understanding the concepts of the Qur'an and Hadith. In addition, at the development stage, the teaching materials were tested on a group of grade 1 MI students to obtain feedback and adjustments based on the trial results. The trial results show that the teaching materials that have been delivered to grade 1 MI students can improve students' understanding of concepts compared to teaching materials that still use conventional procedures. This finding proposes the utilization of teaching materials that are much more practical and related to advancing the quality of Qur'an and Hadith learning for grade 1 MI students.

Keywords: Development of teaching materials, Al-Qur'an Hadith, Grade 1 MI, Learning strategies.

Abstrak

Bahan bimbingan yang tersedia saat ini seringkali tidak menarik dan tidak memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa kelas awal. Untuk memastikan bahwa bahan ajar tersebut layak dan signifikan, kami akan menyertakan tinjauan siswa MI dan guru profesional dalam rencana kemajuan. Dalam penyelenggaraan penokohan, dilakukan penilaian kebutuhan untuk mengidentifikasi ketidaknyamanan belajar siswa dalam memahami konsep Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, pada tahap pengembangan, bahan ajar diujicobakan kepada sekelompok siswa kelas 1 MI untuk memperoleh masukan dan penyesuaian berdasarkan hasil uji coba. Hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar yang telah disampaikan kepada siswa kelas 1 MI dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan bahan ajar yang masih menggunakan prosedur konvensional. Temuan ini mengusulkan pemanfaatan bahan ajar yang jauh lebih praktis dan berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bagi siswa kelas 1 MI.

Kata kunci: Pengembangan bahan ajar, Al-Qur'an Hadits, Kelas 1 MI, Strategi pembelajaran.



PENDAHULUAN

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan Satuan Pendidikan bahwa buku pelajaran merupakan alat operasional utama pelaksanaan kurikulum. Adanya peraturan tersebut menunjukkan pentingnya bahan ajar berupa buku teks pelajaran sehingga harus diatur sedemikian rupa melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Selibuhnya disebutkan juga dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 bahwa satuan pendidikan wajib mempunyai fasilitas yang meliputi perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan (Mustafid, dkk (2023)). Diwajibkannya sarana pendidikan termasuk buku bahan ajar terasa sangat wajar. Mengingat perlunya sumber belajar yang kredibel dan relevan bagi peserta didik di setiap jenjang.

Bahan ajar merupakan sumber materi yang penting bagi seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sabda B.P,dkk (2023)). Bahan ajar ialah salah satu syarat pembelajaran yang perlu dikembangkan. Alat adalah segala macam bahan, salah satunya adalah modul yang membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Majid, 2009). Modul Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar sendiri. Mengembangkan modul pembelajaran ini merupakan sumber penunjang dan bahan pelengkap bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Modul merupakan satuan kegiatan belajar mandiri, mandiri dan lengkap yang dirancang untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus (Sumantri, 2015). Penataan mata pelajaran dalam modul memperhatikan fungsi pendidikannya. Strategi pengorganisasian bahan ajar meliputi *sequencing* yang berarti mengurutkan penyajian bahan ajar, dan sintesis yang berarti berusaha menunjukkan kepada siswa hubungan antara fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang terkandung dalam bahan ajar (Maha, dkk 2022). Khoirudin (2016) menyatakan bahwa modul dapat digunakan sebagai proses pembelajaran untuk menunjang kompetensi yang harus dimiliki siswa. (Budiono, 2016) Menunjukkan bahwa cara penggunaan yang paling baik adalah siswa aktif mempelajarinya bersama teman-temannya, sedangkan guru melakukan pemeriksaan secara intensif dan memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan mempelajari modul secara individu.

Bahan ajar yang efektif merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Terlebih dalam konteks pendidikan agama, bahan ajar Al-Qur'an dan Hadits memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar agama siswa. Namun, bahan ajar yang ada sering kali kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa kelas 1 MI (Madrasah Ibtidaiyah). Seperti disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016, buku pelajaran adalah alat utama pelaksanaan kurikulum. Namun, buku yang ada sering kali memuat terlalu banyak materi yang sulit dipahami oleh siswa kelas 1 MI. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memahami konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan Islam, dan peserta didik harus diajarkan sejak usia dini untuk membentuk karakter dan pengetahuan dasar agama mereka. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru PAI di MI, ditemukan bahwa buku ajar yang ada terlalu banyak memuat materi dan kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar tambahan yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa kelas 1 MI. Pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadits yang efektif juga memerlukan

strategi pembelajaran yang beragam. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan antara lain adalah metode cerita, demonstrasi, tanya jawab, serta bernyanyi dan bermain. Metode cerita membantu siswa memahami ajaran agama melalui narasi yang menarik. Metode demonstrasi memungkinkan siswa melihat dan meniru praktik ibadah secara langsung. Metode tanya jawab mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif, sedangkan metode bernyanyi dan bermain membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu siswa menghafal ayat-ayat dan hadist dengan lebih mudah. Dengan hal ini, diperlukan bahan ajar yang lebih interaktif dan relevan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan pendekatan interaktif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an dan Hadits yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 1 MI. Dengan menggunakan metode 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), diharapkan bahan ajar yang dihasilkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama. Novelty dari penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar yang menggunakan media interaktif dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

Model pembelajaran dikembangkan dengan mengadopsi model pengembangan 4D merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model 4D umumnya menggambarkan perkembangan pelatihan guru bagi anak berkebutuhan khusus, dengan fokus pada pengembangan bahan ajar, dapat dijadikan ide dan prosedur pengembangan untuk pengembangan perangkat pembelajaran seperti diseminasi lapangan (Sagala, 2005). Metode 4D menawarkan pendekatan sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan menyebarkan bahan ajar yang efektif. Pada tahap *Define*, dilakukan identifikasi kebutuhan dan masalah pembelajaran. Tahap *Design* melibatkan perancangan bahan ajar berdasarkan hasil analisis awal. Pada tahap *Develop*, bahan ajar dikembangkan dan divalidasi, sementara pada tahap *Disseminate*, bahan ajar disebarkan dan diimplementasikan secara luas.

Dalam artikel ini, akan dibahas bagaimana metode 4D diterapkan dalam pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadits untuk kelas 1 MI, serta bagaimana strategi pembelajaran dapat diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diharapkan, makalah ini dapat memberikan wawasan dan panduan praktis bagi para guru dan pengembang bahan ajar dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI.

METODE

Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1 MI. Objek penelitian adalah bahan ajar Al-Qur'an dan Hadits yang dikembangkan. Penelitian ini dilaksanakan pada masa libur akhir semester genap yaitu di bulan Juni tahun 2024 tempatnya di TPQ Nurul Huda Desa Bonjokkidul, Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen untuk melakukan observasi terhadap uji coba kelayakan bahan ajar Al-Qur'an Hadits dengan para siswa menjawab kuesioner yang sebelumnya mereka sudah di berikan pengajaran materi tentang bahan ajar Al-Qur'an Hadits tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara dilakukan juga dengan beberapa guru PAI untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Kuesioner diberikan kepada siswa untuk mendapatkan feedback mengenai bahan ajar. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi awal dan respon siswa terhadap bahan ajar.

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji efektivitas bahan ajar terhadap peningkatan pemahaman siswa (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan desain 4-D yang mengadaptasi prosedur dan pengembangan bahan ajar oleh Thiagarajan (Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974)). Dalam desain 4-D terdapat beberapa tahap, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perencanaan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Tahap *Define* pada langkah ini terdapat empat langkah pokok, yaitu analisis front-end, analisis konsep, analisis tugas dan perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan tahap ini yakni menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat mengembangkan bahan ajar. Kemudian tahap *Design*, tahap perencanaan ini bertujuan untuk merancang suatu bahan ajar. Rancangan awal diperoleh berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap *define* sebelumnya. Selanjutnya tahap *Develop*, tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Pada tahapan ini peneliti pun melakukan uji kelayakan atau validasi produk bahan ajar modul yang dikembangkan kepada tiga validator yaitu 3 guru PAI yang mengajar di MI. Tahapan akhir yaitu terdapat tahap *Disseminate*, setelah melakukan uji coba dan revisi, tahap selanjutnya adalah melakukan penyebaran hasil pengembangan bahan ajar. Pada tahapan ini penyebaran produk dilakukan secara langsung kepada siswa kelas 1 MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses *Research and Development* yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi prosedur dan pengembangan bahan ajar oleh Thiagarajan. Desain penelitian dan pengembangan ini merupakan penelitian untuk mengembangkan produk agar siswa lebih memahami dalam pembelajaran. Bahan ajar ini telah diuji cobakan kepada sekelompok siswa-siswi kelas 1 MI dan mendapatkan feedback yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan media interaktif dan permainan edukatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2018), yang menemukan bahwa bahan ajar interaktif berbasis teknologi meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Nurhayati menekankan pentingnya media visual dalam membantu pemahaman siswa, yang juga didukung oleh hasil penelitian kami. Penelitian ini juga mendukung temuan dari Hasanah (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian kami mengindikasikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan, sejalan dengan temuan Hasanah. Selain itu, penelitian kami mengonfirmasi studi oleh Rahman (2019), yang menemukan bahwa bahan ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menggabungkan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini, pendekatan interaktif dan berbasis teknologi pada bahan ajar memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menggunakan model 4-D yang meliputi tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Pada tahap *Define*, dilakukan analisis kebutuhan dan perumusan tujuan pembelajaran. Tahap *Design* meliputi pemilihan media dan penyusunan instrumen evaluasi. Tahap *Develop* melibatkan pengembangan prototipe bahan ajar dan uji coba. Tahap *Disseminate* adalah penyebaran dan implementasi bahan ajar yang telah disempurnakan berdasarkan hasil uji coba. Hasil uji

coba menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivis, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Piaget, 1964). Penggunaan metode cerita dan demonstrasi membantu siswa memahami konsep-konsep agama melalui contoh konkret dan narasi yang menarik. Selain itu, metode tanya jawab dan bernyanyi dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu siswa menghafal materi dengan lebih mudah (Vygotsky, 1978). Hasil uji coba menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Santayasa, 2009). Selain itu, penggunaan media visual dan audio dalam bahan ajar membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam (Mayer, 2009).

Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan perangkat 4-D. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan menggunakan validitas produk dan uji coba. Pengembangan model 4-D terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Tahap Definisi (*Define*)

Tahap *Define* memiliki tujuan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah dalam pembelajaran serta mengetahui dan menetapkan syarat-syarat pengembangan bahan ajar. Pada tahap ini terdapat empat langkah yaitu:

a) Analisis *Front-End*

Analisis *front-end* dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap pendidik untuk mengangkat dan mengetahui permasalahan mendasar yang dihadapi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, sudah tersedia modul Al-Quran Hadits dan buku ajar. Artinya, selama ini pendidik hanya menggunakan buku paket untuk menyampaikan materi, padahal buku paket siswa kurikulum merdeka terlalu banyak memuat materi sehingga kurang dipahami dan penyajian materi kurang menarik untuk siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan referensi tambahan dari pendidik agar materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa.

b) Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep ini digunakan untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan mengorganisasikan konsep-konsep yang relevan secara sistematis. Analisis inilah yang menjadi dasar dalam mengembangkan tujuan pembelajaran. Analisis ini dilakukan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi Al-Quran Hadits.

c) Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Perumusan tujuan pembelajaran didasarkan pada hasil analisis konsep dan tugas untuk mengetahui perilaku objek penelitian. Untuk mengetahui kajian apa saja yang akan disajikan, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan kisi-kisi pertanyaan, dan menentukan sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

a. Persiapan Penyusunan Tes Acuan Patokan (*Constructing Criterion Referenced Test*)

Persiapan Penyusunan Tes Acuan Patokan merupakan langkah awal yang menghubungkan tahap definisi dengan tahap perencanaan.

b. Pemilihan Media (*Media Selection*)

Pemilihan media ini dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Media dipilih berdasarkan tugas analisis, analisis konsep dan analisis siswa. Hal ini untuk membantu siswa mencapai kompetensi dasar yang diharapkan.

- c. Format Pemilihan (*Format Selection*),
Pemilihan format dalam pengembangan yaitu dengan mendesain isi pembelajaran, sumber belajar, mengorganisasikan dan merancang isi bahan ajar, serta membuat desain yang meliputi desain *layout*, gambar dan tulisan.
- d. Rancangan Awal (*Initial Design*)
Rancangan awal diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan. Rancangan awal yang dimaksud adalah rancangan multimedia interaktif sebelum dilakukan uji coba.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan bertujuan menghasilkan bahan ajar berupa modul pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan uji kelayakan terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan untuk validator dengan tiga validator ahli. Setelah mendapat validasi dari para ahli, selanjutnya adalah revisi sesuai masukan dan saran para ahli.

- a. Uji Kelayakan
Uji kelayakan berfungsi untuk melihat valid atau tidaknya media menurut kriteria tertentu. Hal ini dilakukan dengan cara menguji kelayakan desain produk oleh ahli, serta menerima saran dan kritik untuk referensi revisi.
- b. Revisi
Data validasi yang diperoleh kemudian dianalisis untuk direvisi. Produk revisi merupakan pengembangan dan penyempurnaan berdasarkan hasil validasi para ahli kemudian diujikan kepada siswa.
- c. Uji Coba Produk
Produk yang telah jadi dibuat berdasarkan saran para ahli dan praktisi pendidikan, kemudian diujikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga diperoleh informasi apakah bahan ajar ini menarik atau tidak. Dalam uji coba peneliti menggunakan metode uji coba kelompok kecil untuk mengetahui tanggapan siswa dan memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan terhadap 5-10 siswa yang mewakili populasi sasaran sehingga dapat memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan.
- d. Revisi Produk
Berdasarkan dari uji coba produk, jika respon pendidik dan peserta didik menyatakan bahan ajar lebih menarik dan baik maka dapat dikatakan bahan ajar modul yang dikembangkan telah selesai dan menghasilkan produk akhir. Tetapi jika belum mencapai titik yang sempurna maka diperlukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran.
- e. Media Pembelajaran
Setelah produk dinyatakan valid, maka media pembelajaran berupa bahan ajar Al-Quran Hadits siap digunakan dalam pembelajaran.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Setelah melakukan uji coba dan revisi, selanjutnya mendiseminasikan hasil pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran kontekstual. Pada tahap ini pendistribusian produk dilakukan langsung oleh peneliti dengan menyebarkan questioner kepada siswa.

Tabel 1. Lembar Uji Kelayakan Bahan Ajar

No	Kriteria Penilaian Aspek Syarat-syarat Didaktik	Skor	Penjabaran Indikator Penguji
1	Kesesuaian metode dengan pencapaian kompetensi siswa	5	jika semua metode dalam bahan ajar sesuai dengan pencapaian kompetensi siswa
		4	Jika 75% metode dalam bahan ajar sesuai dengan pencapaian kompetensi siswa
		3	jika 50% metode dalam bahan ajar sesuai dengan pencapaian kompetensi siswa
		2	jika 25% metode dalam bahan ajar sesuai dengan pencapaian kompetensi siswa
		1	Jika metode dalam bahan ajar tidak sesuai dengan pencapaian kompetensi siswa
2	Kejelasan perumusan tujuan belajar	5	Jika perumusan tujuan belajar disajikan secara jelas, logis, sistematis, dan mudah dipahami
		4	Jika perumusan tujuan belajar disajikan hanya mencakup 3 aspek (jelas, logis, sistematis, dan mudah dipahami)
		3	Jika perumusan tujuan belajar disajikan hanya mencakup 2 aspek (jelas, logis, sistematis, dan mudah dipahami)
		2	Jika perumusan tujuan belajar disajikan hanya mencakup 1 aspek (jelas, logis, sistematis, dan mudah dipahami)
		1	Jika perumusan tujuan belajar disajikan hanya tidak mencakup aspek jelas, logis, sistematis, dan mudah dipahami
3	Penyusunan materi mendukung pengembangan HOTS siswa	5	Jika semua penyusunan materi mendukung pengembangan HOTS siswa
		4	Jika 75% penyusunan materi mendukung pengembangan HOTS siswa
		3	Jika 50% penyusunan materi mendukung pengembangan HOTS siswa
		2	Jika 25% penyusunan materi mendukung pengembangan HOTS siswa
		1	Jika penyusunan materi tidak mendukung pengembangan HOTS siswa
No	Syarat-Syarat Konstruksi	Skor	Penjabaran Indikator
1	Menggunakan kalimat sederhana, jelas, dan mudah dipahami	5	Jika 100% penggunaan kalimat secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami

2	Penyusunan materi menyesuaikan dengan materi Al-Qur'an Hadits	4	Jika 75% penggunaan kalimat secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami
		3	Jika 50% penggunaan kalimat secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami
		2	Jika 25% penggunaan kalimat secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami
		1	Jika penggunaan kalimat tidak secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami
		5	Jika semua penyusunan materi sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadits
3	Penyajian materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	4	Jika 75% penyusunan materi sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadits
		3	Jika 50% penyusunan materi sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadits
		2	Jika 25% penyusunan materi sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadits
		1	Jika penyusunan materi tidak sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadits
		5	Jika 100% materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
4	Kesesuaian penggunaan huruf dalam tulisan yang ada dalam bahan ajar	4	Jika 75% materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
		3	Jika 50% materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
		2	Jika 25% materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
		1	Jika materi tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
		5	Jika penggunaan huruf dalam tulisan memenuhi kriteria ukuran yang tepat, menarik, mudah dibaca, dan konsisten
		4	Jika penggunaan huruf dalam tulisan memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria diatas
		3	Jika penggunaan huruf dalam tulisan memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria diatas
		2	Jika penggunaan huruf dalam tulisan memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria diatas
		1	Jika penggunaan huruf dalam tulisan tidak memenuhi 4 kriteria diatas

No	Aspek Yang Di Nilai	Penguji		
		Penguji 1	Penguji 2	Penguji 3
	Syarat-Syarat Yang Di Daktik			
1	Kesesuaian materi dengan pencapaian kompetensi siswa	4	4	4
2	Kejelasan perumusan tujuan belajar	4	4	4
3	Penyusunan materi mendukung pengembangan HOTS siswa	4	3	4
	Syarat – Syarat Konstruksi			
1	Menggunakan kalimat yang sederhana, jelas dan mudah dipahami	3	4	3
2	Penyusunan materi menyesuaikan dengan materi Al-Qur'an Hadis	5	4	4
3	Penyajian materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	4	3	4
4	Kesesuaian penggunaan huruf dalam tulisan yang ada dalam bahan ajar	3	3	4
5	Kejelasan dan keefektifan gambar yang disajikan	4	4	4

Tabel 2. Data Hasil Quesioner

No	Nama Siswa	Nilai
1	Siswa A	93
2	Siswa B	100
3	Siswa C	93
4	Siswa D	80
5	Siswa E	100
6	Siswa F	93

7	Siswa G	93
8	Siswa H	100
9	Siswa I	86
10	Siswa J	93

Respon siswa terhadap model bahan ajar dari observasi yang dilakukan ke 10 siswa, menurut mereka bahan ajar yang disampaikan baik dan menarik. Mereka menyukai gambar yang terdapat dalam bahan ajar. Mereka mudah memahami materi yang disampaikan melalui bahan ajar tersebut. Kami juga memberikan soal yang dibuat sesuai dengan bahan ajar Al-Qur'an Hadits sejumlah 15 soal. Secara keseluruhan, materi yang telah dikembangkan dinyatakan layak digunakan untuk pembelajaran dengan kategori sangat baik. Adapun dalam pelaksanaannya, bahan ajar memiliki berbagai media maupun basis konsep yang sangat bervariasi dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Meski demikian bahan ajar tetap menjadi perangkat pembelajaran yang utama dalam menunjang keberhasilan proses belajar.

Tabel 3. Penilaian Hasil Observasi Siswa

X_i	f_i	$X_i \cdot f_i$	$(X_i - Me)^2$	$f_i \cdot (X_i - Me)^2$
80	1	80	190,44	190,44
86	1	86	60,84	60,84
93	4	372	0,64	2,56
100	4	400	38,44	153,76
Jumlah	10	938	251,923844	407,6

1. Menghitung Mean:

$$Me = \frac{\sum X_i \cdot f_i}{\sum f_i}$$

$$Me = 938/10 = 93,8$$

2. Menghitung simpangan baku:

$$SB = \frac{\sqrt{407,6}}{10} = \sqrt{40,76} = 6,4$$

SD/ Standar deviasi ini untuk menentukan apakah respons siswa itu baik atau tidak.

Keterangan: Apabila respon dari siswa itu baik maka nilai $Me \geq SB$ sedangkan apabila respon siswa tidak baik maka $SB \geq Me$.

Kesimpulannya, hasil penilaian observasi ialah nilai Mean $\geq SB$ maka respon siswa itu baik. Berarti bahan ajar ini layak digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian disini menggunakan metode R&D dengan desain 4D untuk mengembangkan bahan ajar Al-Quran Hadits. Metode 4-D, yang terdiri dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perencanaan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran) untuk menciptakan perangkat pembelajaran yang efektif. Pada proses pengembangan dilakukan berbagai analisis seperti analisis *front-end*, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran untuk menentukan konten bahan ajar yang sesuai. Selanjutnya uji kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dan divalidasi oleh ahli untuk memastikan kevalidan dan kualitasnya. Kemudian dilakukan uji coba kepada siswa untuk mengevaluasi respons dan efektivitas bahan ajar. Dari hasil uji coba pada penelitian ini akan menunjukkan respons terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, hasil penilaian produk dari berbagai aspek oleh validator termasuk kategori baik dan menyatakan produk ini layak diujicobakan. Hasil uji coba menyatakan bahwa pemahaman siswa meningkat, dengan rincian nilai rata-rata 93,8 terhadap 10 siswa MI. Artinya penggunaan bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, diperoleh hasil bahwa metode R&D dengan desain 4D terbukti berpengaruh terhadap proses pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadits yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung proses pembelajaran. Untuk rekomendasi lebih lanjut penggunaan metode R&D 4D ini peneliti dapat melakukan uji coba kelayakan hingga mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, A. E. (2016). No Title. *Jurnal Pendidikan Fisika FMIPA UNNES Indonesia*, 12(2).
- Fa'atin.S. (2017). Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner. *Elementary*. 5(2), 410.
- Hasanah, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi terhadap Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-160.
- Johan.J.R, Iriani.T, Maulana.A. (2023). Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Perorangan. *Jurnal Pendidikan West Science*. 1(6).
- Khoirudin, Mochamad. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Biologi Berbasis Inkuiri Pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*. 7(2).
- Maha, Nahari.L, Halimah.S, & Ananda.R. (2022). Pengembangan modul pembelajaran al-quran hadits. *Research and Development Journal of Education* 8(1), 417-423.
- Mustafid, A.S, Marhumah. M, & Zarkasi. Z. (2023). Pengembangan Bahan Ajar AlQur'an Hadits Menggunakan Pendekatan Tahapan Perkembangan Anak untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Nurhayati, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 30-45.
- Rahman, R. (2019). Efektivitas Bahan Ajar yang Disesuaikan dengan Kebutuhan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 210-225.
- Rasikh, A.R. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat.

- Sabda Bintang Pratama, E. F. (2023). Development of Teaching Materials Charged with Local Potential Trough a Scientific Approach. *SHEs : Conference Series 6(1) (2023) 376-388, 377.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Shofwan, A.M. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH. *An-Naba*.
- Triana, Artika. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Contextual Learning Kelas IV SD/MI. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (November, 2020).*